

**Peninjauan Kelayakan Penjualan Mobil Menggunakan  
Fuzzy Inference System: Mamdani**



Disusun Oleh :

Arfian Ghifari Mahya - 103012300337

Muhammad Rafif Taufiq Ramadhan - 103012300318

**PROGRAM STUDI S1 INFORMATIKA  
TELKOM UNIVERSITY  
2024/2025**

# DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	2
I. PENDAHULUAN.....	3
II. METODE.....	4
A. Paparan, Statistik, dan Sumber Dataset.....	4
B. Preprocessing Dataset.....	6
1. Pembersihan dan Duplikasi.....	6
C. Exploratory Data Analysis (EDA).....	6
III. PROSES FUZZY.....	8
A. Input.....	8
1. Variabel Linguistik.....	8
2. Fuzzifikasi.....	8
B. Rule Base.....	10
C. Mendefinisikan output :.....	12
D. Defuzzifikasi.....	13
E. Hasil.....	14
IV. HASIL DAN ANALISIS KINERJA FUZZY.....	15
• Membuat table kelayakan berdasarkan selling price.....	15
• Hasil Akurasi.....	15
• Evaluasi Akurasi.....	16
V. MACHINE LEARNING (XGBoost).....	17
VI. PERBANDINGAN FUZZY LOGIC DENGAN MACHINE LEARNING (XGBoost).....	19
Hasil Evaluasi Model XGBoost.....	19
Analisis Perbandingan.....	19
Kesimpulan Perbandingan.....	20
VII. KESIMPULAN.....	20
VIII. REFERENSI.....	20
IX. SOURCE CODE DAN LINK SLIDE PRESENTASI.....	21

# I. PENDAHULUAN

Dalam dunia otomotif, khususnya pada pasar mobil bekas, penilaian kelayakan kendaraan menjadi aspek penting yang memengaruhi kepuasan pembeli dan strategi distribusi penjual. Faktor-faktor seperti tahun produksi, kondisi kendaraan, dan jarak tempuh sering kali dijadikan acuan utama dalam proses evaluasi. Namun, proses ini sering bersifat subjektif dan penuh ketidakpastian, terutama ketika melibatkan preferensi konsumen di wilayah berbeda. Misalnya, California lebih menyukai kendaraan ramah lingkungan dan kondisi prima, sedangkan di Texas dan Florida, kendaraan dengan odometer tinggi namun tangguh masih dianggap layak.

Permasalahan utama dalam proyek ini adalah bagaimana membangun sistem penilaian kelayakan kendaraan yang mampu menangani ketidakpastian data serta memberikan prediksi yang akurat. Oleh karena itu, pendekatan berbasis Fuzzy Logic sangat relevan karena mampu menangani nilai linguistik seperti “cukup layak” atau “masih bagus meskipun tua”, menyerupai cara berpikir manusia. Di sisi lain, metode pembelajaran mesin seperti XGBoost juga dinilai potensial untuk mengevaluasi pola kelayakan berdasarkan data historis secara efisien.

Dalam penelitian ini, kami membandingkan dua pendekatan: sistem pakar berbasis Fuzzy Logic (menggunakan metode Mamdani dan Sugeno) dan algoritma XGBoost. Dataset yang digunakan berasal dari sumber publik dengan atribut seperti tahun, kondisi, dan odometer, yang telah melalui proses pre-processing dan analisis statistik. Masing-masing metode diuji performanya menggunakan metrik yang sesuai, yaitu MAE dan SMAPE untuk Fuzzy, serta akurasi dan F1-score untuk XGBoost, guna mengetahui kelebihan dan keterbatasan masing-masing dalam menilai kelayakan mobil bekas secara kontekstual dan data-driven.

## II. METODE

### A. Paparan, Statistik, dan Sumber Dataset

Berikut ini adalah cuplikan (preview) dari dataset yang digunakan, yang memuat beberapa kolom untuk prediksi kelayakan mobil bekas.

	year	make	model	trim	body	transmission	vin	state	condition	odometer	color	interior
0	2011	Chevrolet	Equinox	LTZ	SUV	automatic	2cnalfecxb6336309	il	3.0	64680.0	gray	black
1	2011	BMW	3 Series	328i xDrive	Sedan	automatic	wbapk5c57bf127600	nv	4.0	14505.0	blue	tan
2	2014	Chrysler	Town and Country	Touring	Minivan	automatic	2c4rc1bg9er255287	mi	5.0	20738.0	gold	black
3	2006	Subaru	B9 Tribeca	Limited 5-Passenger	SUV	automatic	4s4wx83c564409540	nc	3.0	133320.0	green	tan
4	2005	Dodge	Stratus	SXT	Sedan	automatic	1b3el46x15n653909	pa	2.0	137046.0	silver	gray
5	2006	Acura	TSX	Base	Sedan	manual	jh4cl95846c019471	nj	2.0	125744.0	red	beige
6	2011	Toyota	Camry	SE	Sedan	automatic	4t1bf3ek2bu759646	fl	2.0	45861.0	black	tan
7	2004	Nissan	Armada	LE	SUV	automatic	5n1aa08a24n700539	fl	2.0	125211.0	gray	gray
8	2012	Nissan	Altima	2.5 S	Sedan	automatic	1n4al2apxcn459486	nc	2.0	59224.0	gray	black
9	2003	Pontiac	Grand Am	GT1	Coupe	automatic	1g2nv12e93c134728	tx	1.0	1.0	silver	gray

- Sumber Dataset penjualan diambil dari Kaggle melalui tautan:

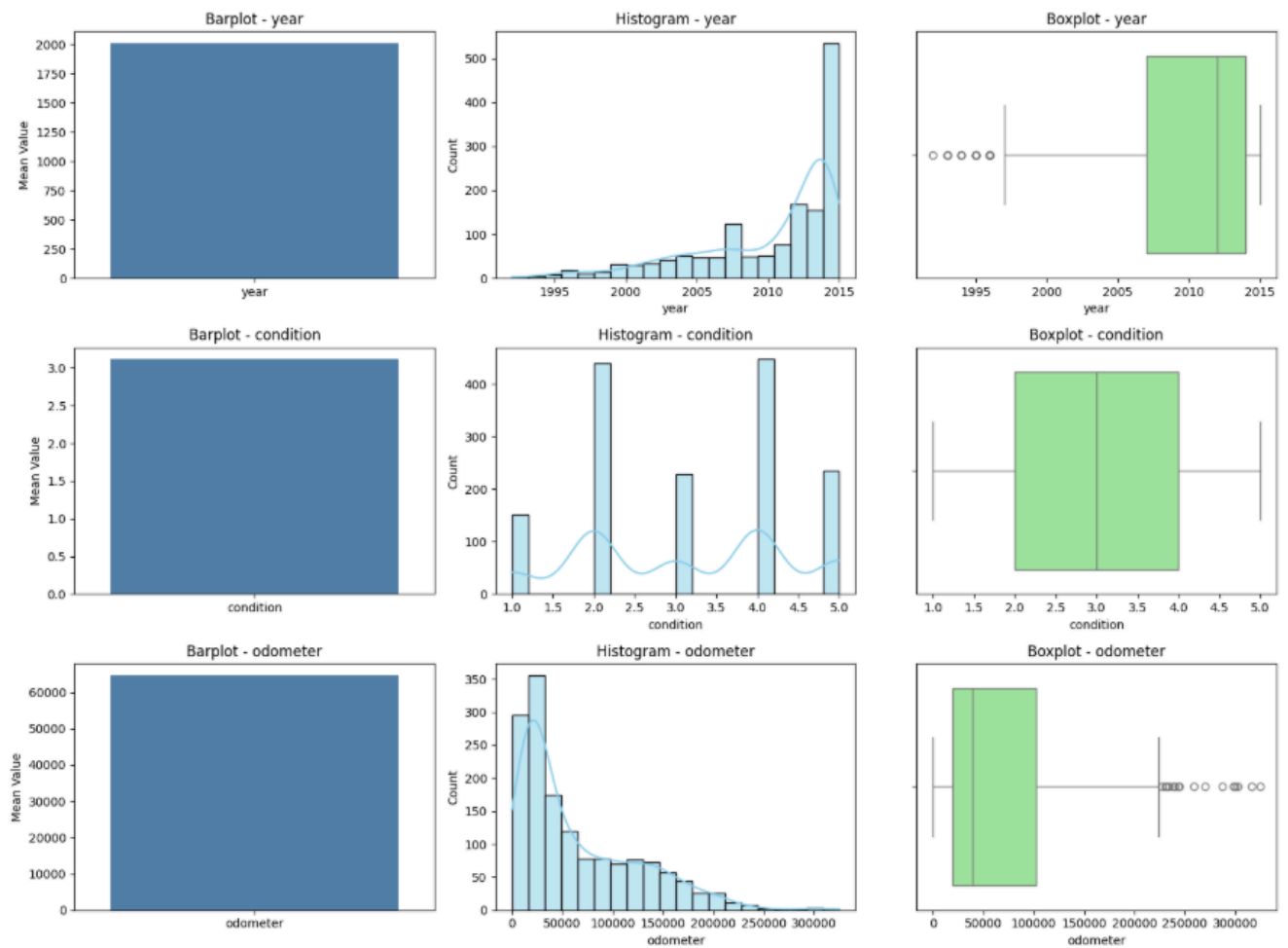
<https://www.kaggle.com/datasets/syedanwarafri/vehicle-sales-data/data>

Berikut adalah beberapa atribut data yang diambil untuk dilakukan penelitian :

- **year** : Tahun produksi mobil
- **condition** : Kondisi mobil (1.0 - 5.0)
- **odometer** : Jarak tempuh dalam mil

## Statistik Data:

### Statistik Visualisasi: Year, Condition, dan Odometer



## B. Preprocessing Dataset

### 1. Pembersihan dan Duplikasi

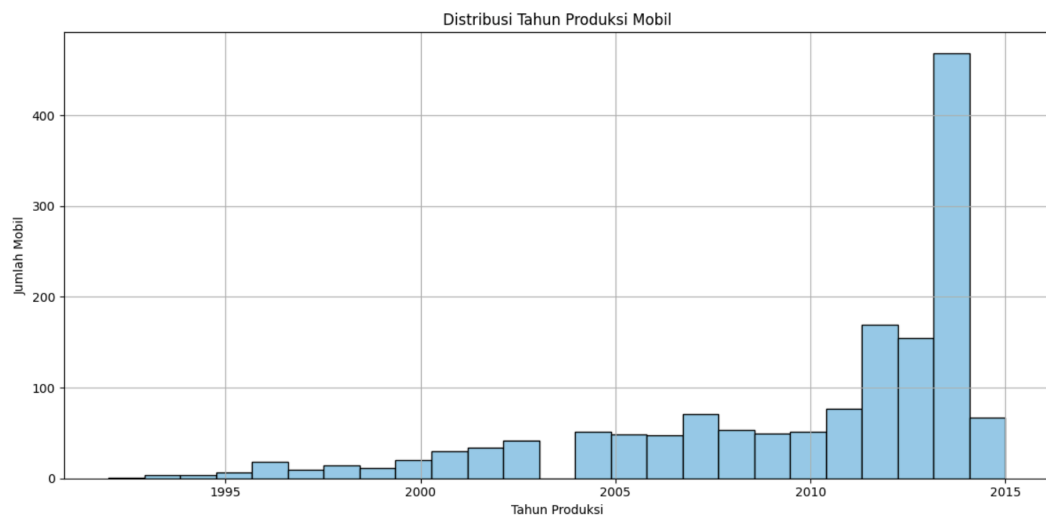
- Menghapus data duplikat dengan `df.drop_duplicates()`
- Mengecek nilai kosong menggunakan `df.isna().sum()`

```
df.isna().sum()  
df = df.drop_duplicates()
```

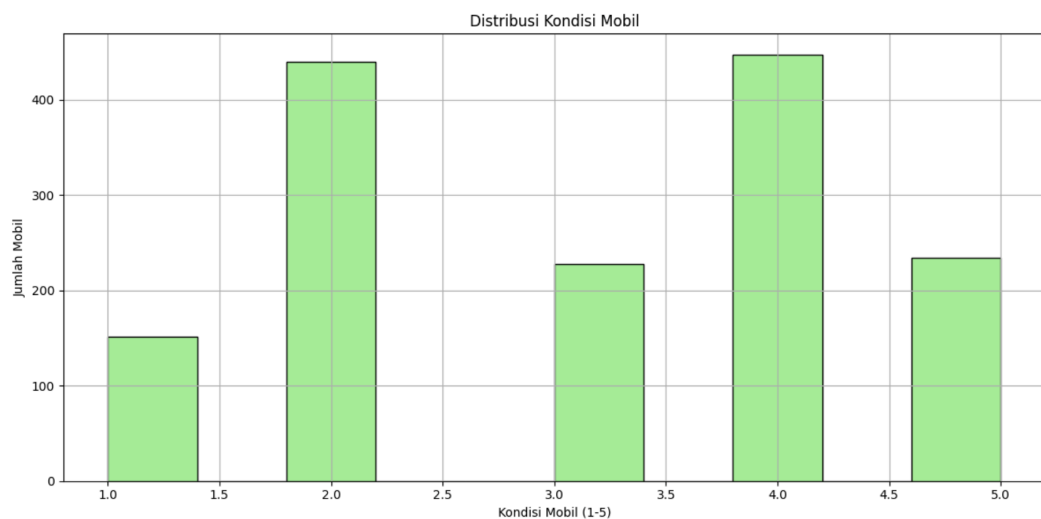
## C. Exploratory Data Analysis (EDA)

Visualisasi distribusi:

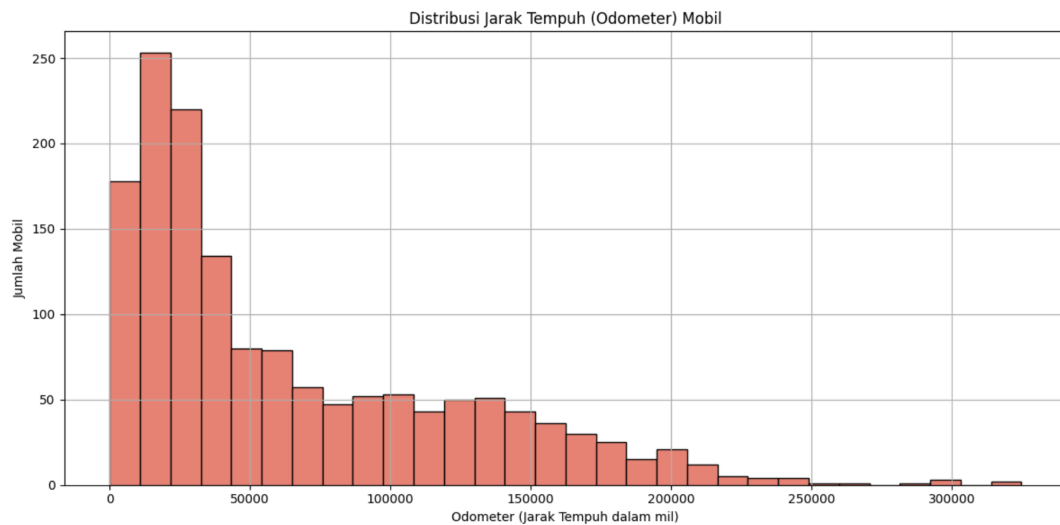
- Distribusi tahun produksi



- Distribusi kondisi mobil



- Distribusi odometer



Melihat min-max data :

```
# YEAR
minYear = df['year'].min()
maxYear = df['year'].max()
meanYear = df['year'].mean()

print(f"Min Year: {minYear}")
print(f"Max Year: {maxYear}")
print(f"Mean Year: {meanYear:.2f}")

# CONDITION
minCondition = df['condition'].min()
maxCondition = df['condition'].max()
meanCondition = df['condition'].mean()

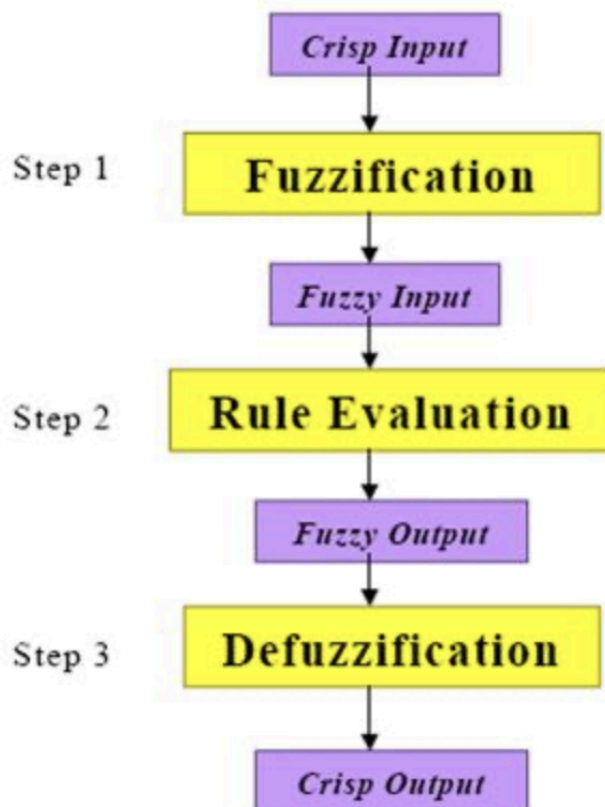
print(f"Min Condition: {minCondition}")
print(f"Max Condition: {maxCondition}")
print(f"Mean Condition: {meanCondition:.2f}")

# ODOMETER
minOdometer = df['odometer'].min()
maxOdometer = df['odometer'].max()
meanOdometer = df['odometer'].mean()

print(f"Min Odometer: {minOdometer}")
print(f"Max Odometer: {maxOdometer}")
print(f"Mean Odometer: {meanOdometer:.2f}")
```

```
Min Year: 1992
Max Year: 2015
Mean Year: 2010.02
Min Condition: 1.0
Max Condition: 5.0
Mean Condition: 3.12
Min Odometer: 1.0
Max Odometer: 324848.0
Mean Odometer: 64727.93
```

### III. PROSES FUZZY



#### A. Input

##### 1. Variabel Linguistik

- **Tahun Produksi:** Tua, Sedang, Baru
- **Kondisi Mobil:** Buruk, Sedang, Baik
- **Odometer:** Tinggi, Sedang, Rendah

##### 2. Fuzzifikasi

Proses ini mengubah input yang jelas (crisp input) menjadi nilai fuzzy dengan menggunakan fungsi keanggotaan.



- Year

```
#year
def year_tua(year):
    if year <= 1995:
        return 1
    elif 1995 < year <= 2005:
        return (2005 - year) / (2005 - 1995)
    else:
        return 0

def year_sedang(year):
    if year <= 2000 or year >= 2015:
        return 0
    elif 2000 < year <= 2008:
        return (year - 2000) / (2008 - 2000)
    elif 2008 < year < 2015:
        return (2015 - year) / (2015 - 2008)
    else:
        return 0

def year_baru(year):
    if year <= 2010:
        return 0
    elif 2010 < year <= 2020:
        return (year - 2010) / (2020 - 2010)
    else:
        return 1
```

- Kondisi

```
def condition_buruk(cond):
    if cond <= 1.0:
        return 1
    elif 1.0 < cond <= 2.5:
        return (2.5 - cond) / (2.5 - 1.0)
    else:
        return 0

#condition
def condition_sedang(cond):
    if cond <= 2 or cond >= 4:
        return 0
    elif 2 < cond <= 3:
        return (cond - 2) / (3 - 2)
    elif 3 < cond < 4:
        return (4 - cond) / (4 - 3)
    else:
        return 0

def condition_baik(cond):
    if cond <= 3.5:
        return 0
    elif 3.5 < cond <= 5.0:
        return (cond - 3.5) / (5.0 - 3.5)
    else:
        return 1
```

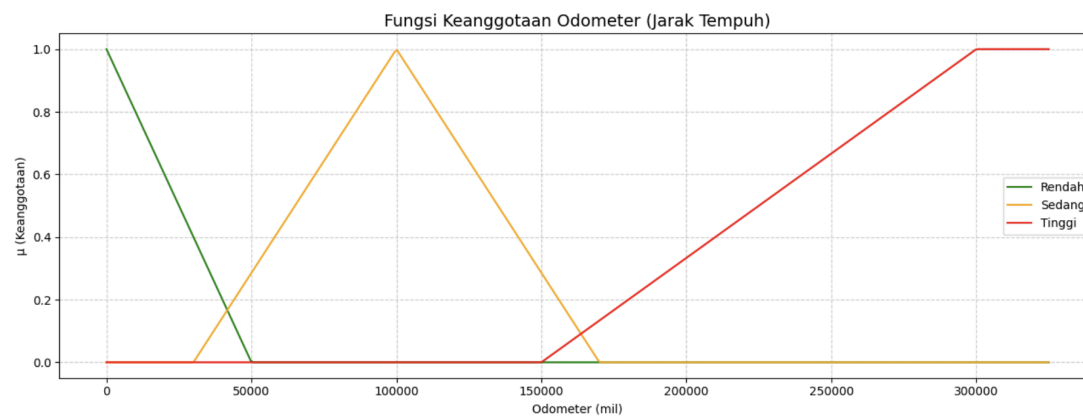
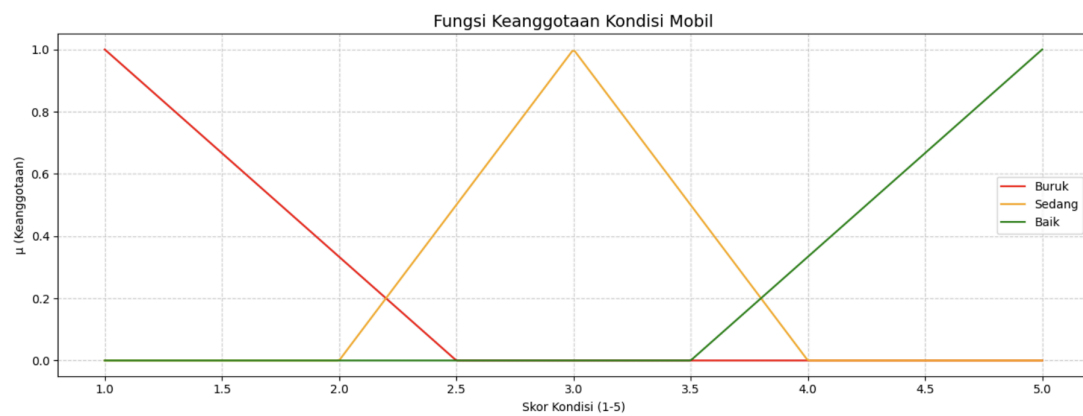
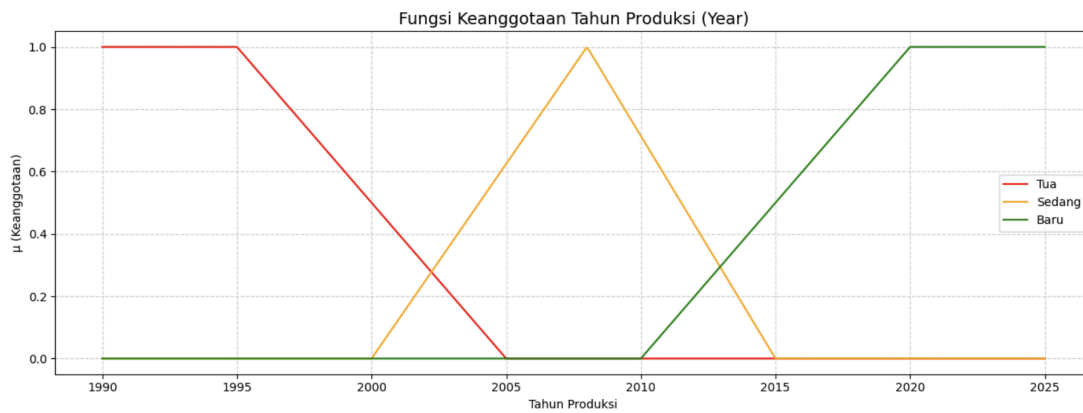
- Odometer

```
#odometer
def odometer_rendah(km):
    if km <= 0:
        return 1
    elif 0 < km <= 50000:
        return (50000 - km) / 50000
    else:
        return 0

def odometer_sedang(km):
    if km <= 30000 or km >= 170000:
        return 0
    elif 30000 < km <= 100000:
        return (km - 30000) / (100000 - 30000)
    elif 100000 < km < 170000:
        return (170000 - km) / (170000 - 100000)
    else:
        return 0

def odometer_tinggi(km):
    if km <= 150000:
        return 0
    elif 150000 < km <= 300000:
        return (km - 150000) / (300000 - 150000)
    else:
        return 1
```

## Visualisasi Fungsi Keanggotaan Input :



## B. Rule Base

Aturan fuzzy dibangun berdasarkan kombinasi input dan menghasilkan output:

- Layak
- Cukup Layak
- Tidak Layak

Mendesain rule fuzzy logic :

```
import pandas as pd
import matplotlib.pyplot as plt

# Fungsi fuzzy prediksi kelayakan berdasarkan rule base
def prediksi_kelayakan(year, condition, odo):
    # HIGH PRIORITY RULES
    if year == "Tua" and condition == "Buruk" and odo == "Tinggi":
        return "Tidak Layak"
    if year == "Sedang" and condition == "Buruk" and odo == "Tinggi":
        return "Tidak Layak"

    if year == "Tua" and condition == "Sedang" and odo == "Sedang":
        return "Cukup Layak"
    if year == "Tua" and condition == "Baik" and odo == "Rendah":
        return "Cukup Layak"
    if year == "Sedang" and condition == "Sedang" and odo == "Sedang":
        return "Cukup Layak"
    if year == "Baru" and condition == "Baik" and odo == "Tinggi":
        return "Cukup Layak"
    if year == "Sedang" and condition == "Baik" and odo == "Tinggi":
        return "Cukup Layak"

    if year == "Baru" and condition == "Baik" and odo == "Rendah":
        return "Layak"
    if year == "Baru" and condition == "Sedang" and odo == "Sedang":
        return "Layak"
    if year == "Sedang" and condition == "Baik" and odo == "Rendah":
        return "Layak"

    return "Cukup Layak"

# Daftar kategori
year_list = ["Tua", "Sedang", "Baru"]
condition_list = ["Buruk", "Sedang", "Baik"]
odometer_list = ["Tinggi", "Sedang", "Rendah"]
```

```
rules = []
for year in year_list:
    for cond in condition_list:
        for odo in odometer_list:
            rules.append({
                "Year": year,
                "Condition": cond,
                "Odometer": odo,
                "Kelayakan": prediksi_kelayakan(year, cond, odo)
            })

df_rules = pd.DataFrame(rules)

fig, ax = plt.subplots(figsize=(12, 8))
ax.axis('off')

cell_text = df_rules.values.tolist()
col_labels = df_rules.columns.tolist()

tbl = ax.table(
    cellText=cell_text,
    colLabels=col_labels,
    loc='center',
    cellLoc='center',
    colWidths=[0.2] * len(col_labels)
)

tbl.auto_set_font_size(False)
tbl.set_fontsize(10)
tbl.scale(1.2, 1.2)

plt.title('Tabel Aturan Fuzzy Kelayakan Mobil', fontsize=14, weight='bold')
plt.tight_layout()
plt.show()
```

**Tabel Aturan Fuzzy Kelayakan Mobil**

Year	Condition	Odometer	Kelayakan
Tua	Buruk	Tinggi	Tidak Layak
Tua	Buruk	Sedang	Cukup Layak
Tua	Buruk	Rendah	Cukup Layak
Tua	Sedang	Tinggi	Cukup Layak
Tua	Sedang	Sedang	Cukup Layak
Tua	Sedang	Rendah	Cukup Layak
Tua	Baik	Tinggi	Cukup Layak
Tua	Baik	Sedang	Cukup Layak
Tua	Baik	Rendah	Cukup Layak
Sedang	Buruk	Tinggi	Tidak Layak
Sedang	Buruk	Sedang	Cukup Layak
Sedang	Buruk	Rendah	Cukup Layak
Sedang	Sedang	Tinggi	Cukup Layak
Sedang	Sedang	Sedang	Cukup Layak
Sedang	Sedang	Rendah	Cukup Layak
Sedang	Baik	Tinggi	Cukup Layak
Sedang	Baik	Sedang	Cukup Layak
Sedang	Baik	Rendah	Layak
Baru	Buruk	Tinggi	Cukup Layak
Baru	Buruk	Sedang	Cukup Layak
Baru	Buruk	Rendah	Cukup Layak
Baru	Sedang	Tinggi	Cukup Layak
Baru	Sedang	Sedang	Layak
Baru	Sedang	Rendah	Cukup Layak
Baru	Baik	Tinggi	Cukup Layak
Baru	Baik	Sedang	Cukup Layak
Baru	Baik	Rendah	Layak

### C. Mendefinisikan output :

```

# Output: Tidak Layak
def output_tidak_layak(x):
    if x <= 20:
        return 1
    elif 20 < x <= 40:
        return (40 - x) / (40 - 20)
    else:
        return 0

# Output: Cukup Layak
def output_cukup_layak(x):
    if x <= 30 or x >= 70:
        return 0
    elif 30 < x <= 50:
        return (x - 30) / (50 - 30)
    elif 50 < x < 70:
        return (70 - x) / (70 - 50)
    else:
        return 0

# Output: Layak
def output_layak(x):
    if x <= 60:
        return 0
    elif 60 < x <= 80:
        return (x - 60) / (80 - 60)
    elif 80 < x <= 100:
        return 1
    else:
        return 0

```

## D. Defuzzifikasi

Proses ini mengubah output fuzzy menjadi nilai yang jelas (crisp output atau weight output). Menggunakan rumus Centroid:

$$\text{Centroid} = \frac{\sum_{i=1}^N x_i \cdot \mu(x_i)}{\sum_{i=1}^N \mu(x_i)}$$

```
def defuzzifikasi(hasil):  
    x = np.linspace(0, 100, 500)  
    numerator = 0  
    denominator = 0  
  
    for xi in x:  
        μ = max(  
            min(hasil["Tidak Layak"], output_tidak_layak(xi)),  
            min(hasil["Cukup Layak"], output_cukup_layak(xi)),  
            min(hasil["Layak"], output_layak(xi))  
        )  
        numerator += xi * μ  
        denominator += μ  
  
    return numerator / denominator if denominator != 0 else 0
```

```
def interpretasi_kelayakan(skor):  
    μ_tidak = output_tidak_layak(skor)  
    μ_cukup = output_cukup_layak(skor)  
    μ_layak = output_layak(skor)  
  
    max_μ = max(μ_tidak, μ_cukup, μ_layak)  
    if max_μ == μ_tidak:  
        return "Tidak Layak"  
    elif max_μ == μ_cukup:  
        return "Cukup Layak"  
    else:  
        return "Layak"
```

## E. Hasil

Hasil dari Fuzzy Mamdani menampilkan dataset ditambah kolom nilai model mamdani dan kategori kelayakan yang dihasilkan.

```
def classify_kelayakan(row):  
    hasil_inferensi = fuzzy_inference(row['year'], row['condition'], row['odometer'])  
    return defuzzifikasi(hasil_inferensi)  
  
df['Model Mamdani'] = df.apply(classify_kelayakan, axis=1)  
df['Kategori Kelayakan Mamdani'] = df['Model Mamdani'].apply(interpretasi_kelayakan)  
  
df[['year', 'condition', 'odometer', 'Model Mamdani', 'Kategori Kelayakan Mamdani']].head(15)
```

	year	condition	odometer	Model Mamdani	Kategori Kelayakan Mamdani
0	2011	3.0	64680.0	55.962515	Cukup Layak
1	2011	4.0	14505.0	81.666293	Layak
2	2014	5.0	20738.0	81.976123	Layak
3	2006	3.0	133320.0	50.000000	Cukup Layak
4	2005	2.0	137046.0	50.000000	Cukup Layak
5	2006	2.0	125744.0	50.000000	Cukup Layak
6	2011	2.0	45861.0	50.000000	Cukup Layak
7	2004	2.0	125211.0	50.000000	Cukup Layak
8	2012	2.0	59224.0	50.000000	Cukup Layak
9	2003	1.0	1.0	50.000000	Cukup Layak
10	2012	5.0	2835.0	82.107308	Layak
11	2014	5.0	7723.0	81.976123	Layak
12	2013	3.0	42801.0	65.955832	Layak
13	2014	4.0	23882.0	81.666293	Layak
14	2015	3.0	9065.0	50.000000	Cukup Layak

## IV. HASIL DAN ANALISIS KINERJA FUZZY

- Membuat table kelayakan berdasarkan selling price

```
def buat_label_kelayakan(row):  
    if row['sellingprice'] > 10000:  
        return 'layak'  
    elif row['sellingprice'] > 6000:  
        return 'cukup layak'  
    else:  
        return 'tidak layak'  
  
df['kelayakan_aktual'] = df.apply(buat_label_kelayakan, axis=1)
```

- Hasil Akurasi

### 1. SMAPE (*Symmetric Mean Absolute Percentage Error*)

$$SMAPE = \frac{1}{n} \times \sum \frac{|forecast\ value - actual\ value|}{(|actual\ value| + |forecast\ value|)/2}$$

```
kelayakan_ke_angka = {  
    'tidak layak': 20,  
    'cukup layak': 50,  
    'layak': 80  
}  
  
df['kelayakan_aktual'] = df['kelayakan_aktual'].str.lower().map(kelayakan_ke_angka)  
df['pred_mamdani_num'] = df['Kategori Kelayakan Mamdani'].str.lower().map(kelayakan_ke_angka)  
df['pred_sugeno_num'] = df['Kategori Kelayakan Sugeno'].str.lower().map(kelayakan_ke_angka)  
  
# Fungsi SMAPE  
def smape(y_true, y_pred):  
    y_true = np.array(y_true)  
    y_pred = np.array(y_pred)  
    denominator = (np.abs(y_true) + np.abs(y_pred)) / 2  
    diff = np.abs(y_true - y_pred) / denominator  
    diff[denominator == 0] = 0  
    return np.mean(diff) * 100  
  
df_valid_sugeno = df.dropna(subset=['kelayakan_aktual', 'pred_sugeno_num'])  
nilai_smape_sugeno = smape(df_valid_sugeno['kelayakan_aktual'], df_valid_sugeno['pred_sugeno_num'])  
  
df_valid_mamdani = df.dropna(subset=['kelayakan_aktual', 'pred_mamdani_num'])  
nilai_smape_mamdani = smape(df_valid_mamdani['kelayakan_aktual'], df_valid_mamdani['pred_mamdani_num'])  
  
print(f"SMAPE Model Sugeno: {nilai_smape_sugeno:.2f}%")  
print(f"SMAPE Model Mamdani: {nilai_smape_mamdani:.2f}%")
```

SMAPE Model Mamdani: 30.48%

## 2. MAE (*Mean Absolute Error*)

$$\text{MAE} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n |x_i - x|$$

```
def mae(actual, predicted):  
    return np.mean(np.abs(actual - predicted))  
  
print(f"Mean Absolute Error Mamdani: {mae(df['kelayakan_aktual'], df['pred_mamdani_num']):.2f}")
```

Mean Absolute Error Mamdani: 14.12

### • Evaluasi Akurasi

Setelah proses inferensi fuzzy dan defuzzifikasi dilakukan menggunakan metode Mamdani, model dievaluasi dengan dua metrik umum:

- **SMAPE (Symmetric Mean Absolute Percentage Error):** 30.48%
- **MAE (Mean Absolute Error):** 14.12

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, model Fuzzy Mamdani menunjukkan performa yang cukup stabil, meskipun tidak seakurat metode machine learning dalam hal prediksi numerik. Keunggulan utama metode ini terletak pada kemampuannya dalam menangani data linguistik, serta memberikan hasil yang mudah diinterpretasikan.

Fuzzy Mamdani bekerja berdasarkan rule base yang bersifat eksplisit, sehingga cocok untuk sistem yang mengedepankan transparansi dalam pengambilan keputusan, seperti dalam skenario sistem pendukung keputusan (Decision Support System) untuk menilai kelayakan mobil secara umum.



## V. MACHINE LEARNING (XGBoost)

Langkah-langkah:

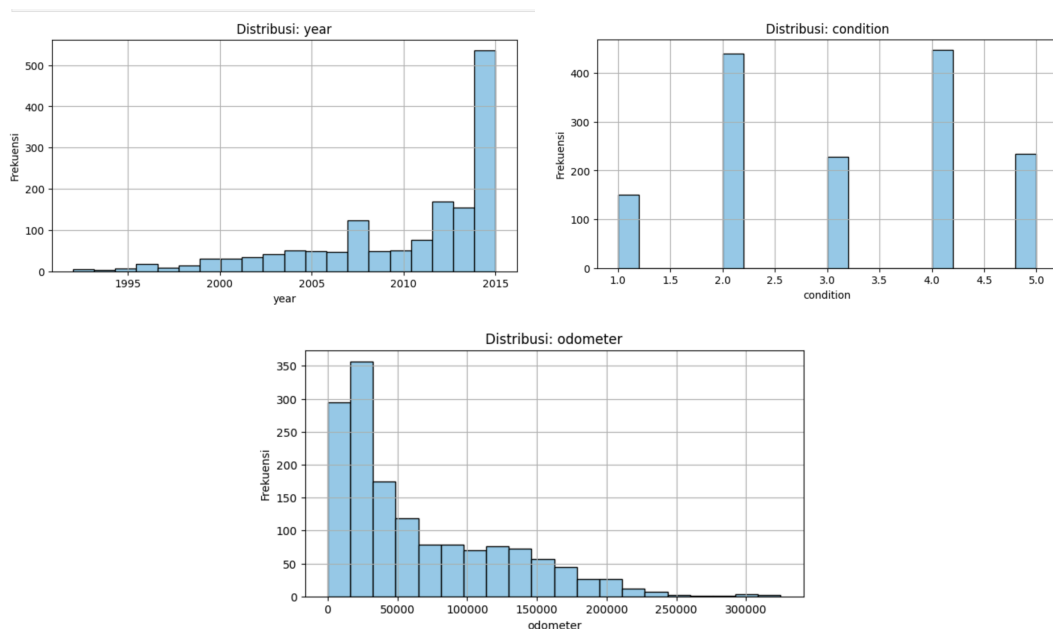
### 1. Import Library

```
from sklearn.preprocessing import LabelEncoder
from sklearn.model_selection import train_test_split
from sklearn.metrics import accuracy_score
import xgboost as xgb
import matplotlib.pyplot as plt
import pandas as pd
from xgboost import XGBClassifier
```

### 2. Visualisasi

```
num_cols = ['year', 'condition', 'odometer']

for col in num_cols:
    plt.figure(figsize=(8, 4))
    plt.hist(df[col], bins=20, color='skyblue', edgecolor='black')
    plt.title(f'Distribusi: {col}')
    plt.xlabel(col)
    plt.ylabel('Frekuensi')
    plt.grid(True)
    plt.show()
```



### 3. Label Encoding

```
df = df.dropna(subset=['kelayakan_aktual'])

label_encoder = LabelEncoder()
df['kelayakan_encoded'] = label_encoder.fit_transform(df['kelayakan_aktual'].astype(str).str.lower())
```

### 4. Split Data

```
x = df[['year', 'condition', 'odometer']]
y = df[['kelayakan_encoded']]

x_train, x_test, y_train, y_test = train_test_split(x, y, train_size=0.8, random_state=10)
```

### 5. Modelling

```
model1 = XGBClassifier(use_label_encoder=False, eval_metric='mlogloss')
model1.fit(x_train, y_train)

predict = model1.predict(x_test)
```

### 6. Akurasi

```
print(f"Akurasi menggunakan XGBoost: {accuracy_score(y_test, predict) * 100:.2f}%")
```

Akurasi menggunakan XGBoost: 79.00%

## VI. PERBANDINGAN FUZZY LOGIC DENGAN MACHINE LEARNING (XGBoost)

### Hasil Evaluasi Model XGBoost

Sebagai pembandingan, model XGBoost juga diterapkan pada data yang sama untuk memprediksi kelayakan kendaraan. Hasil yang diperoleh:

- **Akurasi Model XGBoost:** 79.00%
- **SMAPE Fuzzy Mamdani:** 30.48%
- **MAE Fuzzy Mamdani:** 14.12

### Analisis Perbandingan

Aspek	Fuzzy Mamdani	XGBoost
Interpretasi	Sangat tinggi (berbasis aturan)	Rendah (black-box model)
Akurasi Prediksi	Sedang	Tinggi
Adaptif terhadap Data	Tidak	Ya (belajar dari data historis)
Kecepatan Proses	Lambat (banyak aturan)	Cepat dan efisien
Kompleksitas	Sederhana, transparan	Kompleks, sulit diinterpretasi

## Kesimpulan Perbandingan

- Fuzzy Mamdani unggul dalam aspek interpretabilitas dan cocok untuk kasus di mana transparansi dan logika linguistik dibutuhkan.
- XGBoost lebih unggul secara statistik, karena mampu mengenali pola dari data besar dan kompleks secara otomatis.
- Jika tujuan utama adalah prediksi akurat, maka XGBoost adalah pilihan tepat. Namun, jika diperlukan kejelasan dalam penjelasan keputusan, Mamdani lebih sesuai.

## VII. KESIMPULAN

Fuzzy logic terbukti mampu menyelesaikan permasalahan klasifikasi berbasis rule dengan cukup baik, terutama untuk interpretasi yang bersifat linguistik dan fleksibel. Namun, dalam konteks dataset numerik berskala besar seperti penilaian kelayakan mobil, algoritma machine learning seperti XGBoost memberikan akurasi yang lebih tinggi dan efisiensi prediksi yang lebih baik.

Model fuzzy tetap unggul dalam aspek interpretabilitas, sedangkan XGBoost unggul dalam performa prediktif. Pemilihan metode sangat tergantung pada kebutuhan sistem—apakah lebih mengutamakan transparansi atau akurasi.

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil:

1. Fuzzy Mamdani mampu menghasilkan sistem penilaian yang transparan dan mudah dipahami, dengan hasil linguistik yang sesuai untuk pengambilan keputusan manusia.
2. Meskipun akurasi prediksi Mamdani lebih rendah dibandingkan XGBoost, kelebihan utamanya adalah pada interpretasi dan fleksibilitas terhadap logika linguistik.
3. XGBoost menghasilkan akurasi lebih tinggi (79.00%), namun kurang interpretatif dan bersifat black-box.
4. Sistem Fuzzy Mamdani cocok diterapkan untuk sistem pendukung keputusan manual/semi-otomatis, sedangkan XGBoost lebih cocok untuk sistem otomatisasi berskala besar.

## VIII. REFERENSI

- Ross, T. J. (2010). *Fuzzy Logic with Engineering Applications* (3rd ed.). Wiley.
- Kaggle Dataset: <https://www.kaggle.com/datasets/syedwarafriadi/vehicle-sales-data/data>
- Scikit-learn Documentation: <https://scikit-learn.org>
- XGBoost Documentation: <https://xgboost.readthedocs.io>
- Pedregosa, F., Varoquaux, G., Gramfort, A., et al. (2011). *Scikit-learn: Machine Learning in Python. Journal of Machine Learning Research*, 12, 2825–2830.

## IX. SOURCE CODE DAN LINK SLIDE PRESENTASI

Source Code :

[https://github.com/arviann/TubesDKA/blob/main/Tubes\\_DKA\\_Kelayakan\\_Mobil.ipynb](https://github.com/arviann/TubesDKA/blob/main/Tubes_DKA_Kelayakan_Mobil.ipynb)

Link Presentasi :

[https://www.canva.com/design/DAGpH0p\\_Z\\_M/UXCw0joXYZe-TKHxkYn-BA/edit?utm\\_content=DAGpH0p\\_Z\\_M&utm\\_campaign=designshare&utm\\_medium=link2&utm\\_source=sharebutton](https://www.canva.com/design/DAGpH0p_Z_M/UXCw0joXYZe-TKHxkYn-BA/edit?utm_content=DAGpH0p_Z_M&utm_campaign=designshare&utm_medium=link2&utm_source=sharebutton)